

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI PAKU KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



Oleh

MUHAMMAD AKIB

NIM: 12.1100.118

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI PAKU KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD AKIB
NIM. 12.1100.118**

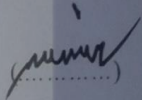
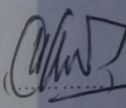
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Akib
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar
Nim : 12. 1100. 118
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/99/2015

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Drs. Muh. Junaidi, M. Ag. 
Nip : 19541231 199103 1 032
Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M. Ag. 
Nip : 19570815 198512 1 001

Mengetahui:



Bahtiar, S. Ag., M. A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA
SMK NEGERI PAKU KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD AKIB
NIM. 12.1100.118

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Junaidi, M. Ag.

Nip : 19541231 199103 1 032

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M. Ag.

Nip : 19570815 198512 1 001

PAREPARE

STAIN Parepare

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

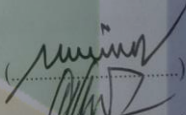
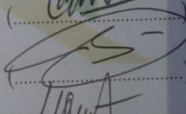
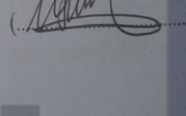
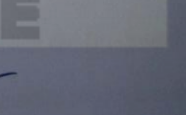


Santiar, S.Ag. M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama : MUHAMMAD AKIB
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar
Nim : 12.1100.118
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare
Sti/19/PP.00.9/340/2015
Tanggal kelulusan : 18/01/2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag. (Ketua) 
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Sekertaris) 
Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota) 
Usman, M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui
Ketua STAIN Parepare



Mengetahui
Ketua STAIN Parepare

Rahma Rustan, M.Si.
NIP. 1987031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda Mahading dan Ibunda Malang atas pembinaan, nasehat dan berkah do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Drs.Djunaidi, M. Ag. dan Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M. Ag. selaku pembimbing penulis, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

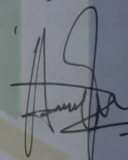
1. Bapak Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., sebagai Ketua STAIN Parepare yang juga selaku panutan dan teladan di STAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr.Muh. Dahlan Thalib. M.A, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Para Dosen STAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama dalam proses pendidikan di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di STAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Guru begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pengajar staf dan peserta didik SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar yang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan mencari pengalaman ke dunia mengajar yang sesungguhnya.
8. Teman-teman mahasiswa/mahasiswi STAIN Parepare pada umumnya angkatan 2012 dan terkhusus pada pondok Isabella serta sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis tak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa pemikiran, materi, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis, dan penulis juga ingin menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 September 2018

Penulis



MUHAMMAD AKIB
NIM: 12.1100.118



IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

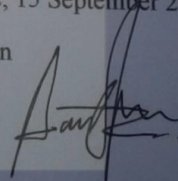
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AKIB
NIM : 12.1100.118
Tempat/tanggal lahir : Paku 15 September 1993
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 15 September 2018

Penyusun



MUHAMMAD AKIB
NIM. 12.1100.119

ABSTRAK

MUHAMMAD AKIB. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Muh. Junaidi dan H. Abd. Rahman Fasih).*

Pendekatan Kontekstual atau CTL adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar melalui penerapan pendekatan Kontekstual.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, Observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data yang didapatkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus, maka penulis simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor perolehan peserta didik pada siklus I mencapai 70,60 dan pada siklus II meningkat menjadi 84,73. Sehingga dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Komisi Pembimbing.....	iv
Halaman Pengesahan Komisi Penguji.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ix
Abstrak.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Mamfaat Penelitian.....	4
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	5
2.1.1.2 Pengertian Hasil PAI.....	8
2.2.1 Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.....	16

2.2.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
2.2.3	Kerangka Fikir.....	36
2.2.4	Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Subjek Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Desain dan Prosedur Penelitian.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan data.....	43
3.5	Instrumen Penelitian.....	43
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	47
4.2	Pembahasan.....	57
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. table	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kategorisasi Standar Tes Hasil Belajar Peserta Didik	44
4.1	Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I	50
4.2	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Pada Siklus I	51
4.3	Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II	54
4.4	Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Pada Siklus II	55

PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	37
3.1	Bagan penelitian tindakan kelas (PTK)	43



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2.	Pedoman Observasi
3.	Tes Hasil Belajar
4.	Surat Izin Melaksanakan Peneliiian
5.	Surat Izin Penelitian
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti
7.	Foto-foto
8.	Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti, tercapainya hasil belajar sangat tergantung kepada proses yang dijalankan. Kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses akan lebih mengarah kepada perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan perangkat yang mendukungnya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan orang menjadi maju, serta dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, orang akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Dalam Al-Qur'an diakui bahwa Allah mempunyai peran penting dalam mengembangkan pengetahuan manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (1) : 282 :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة : ٢٨٢)

Terjemahnya :

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Direktoral Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

Dan bertaqwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.²

Melihat proses pendidikan yang berlangsung sekarang, terdapat kesan bahwa proses pembelajaran saat ini kurang memperhatikan potensi individual, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya ke arah yang lebih baik, dalam buku Harjanto mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik ke arah kualitas pembelajaran, dengan berpikir kritis, kreatif dan analisis.

Pendekatan yang diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melalui pembelajaran kontekstual. Dimana dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut diharapkan terjadi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam buku Elaun B Jonson penerapan pembelajaran kontekstual, tenaga pendidik dapat menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka.⁴

Berdasarkan observasi awal penelitian bahwa kelemahan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku adalah (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (2) peserta didik kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (3) peserta didik malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Untuk mengatasi agar hasil belajar peserta didik tidak seperti hasil

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 71.

³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 59

⁴Elaun B.Johnson. *Contextual Teaching dan Learning*,. (Bandung: PT. Mizan Media Utama.2008).h.67

belajar sebelumnya yang masih belum memenuhi harapan, maka diperlukan upaya dari guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas daya pikir mereka untuk mengolah informasi yang mereka dapat, sehingga peserta didik tidak menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam identik dengan Al-qur'an, Hadist, dan Fiqhi saja tapi Pendidikan Agama Islam juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sering dijumpai disekeliling mereka.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah dipaparkan timbul beberapa persoalan yang membutuhkan fikiran dan analisis secara faktual yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Berkaitan dengan judul penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.3 Apakah penerapan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui penerapan pendekatan Kontekstual pada peserta didik XI SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.3 Untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Mamfaat bagi peserta didik

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta menjadikan siswa lebih terampil dalam menyelesaikan soal

1.4.2 Mamfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan didalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping itu guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

1.4.3 Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi perbaikan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar PAI

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil belajar maka terlebih dahulu penulis uraikan pengertian belajar. “Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.”⁵ Secara psikologis belajar sebenarnya dapat terjadi kapan dan dimana saja yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau pandangan terhadap sesuatu. Artinya seseorang telah dikatakan belajar ketika terjadi perubahan pada dirinya yang dapat ditandai dengan perubahan pengetahuan atau sikap.

Menurut Hilgar dan Bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan dan pengaruh obat.⁶

Belajar itu merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dalam situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalam yang telah dialami dimana perubahan itu tidak dapat dijelaskan karena merupakan sifat bawaan seseorang.

Morgan dan kawan-kawan mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.”⁷

⁵S. Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 34.

⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 26; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.84.

⁷Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 20.

Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah dijalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, suatu hal yang pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan hal yang dilakukan binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar).⁸

Belajar itu berlangsung seumur hidup tempat dan waktu terjadinya pun kapan dan dimana saja. Belajar itu merupakan suatu hal atau ciri-ciri yang membedakan manusia dengan binatang. Selanjutnya belajar itu selalu dilandasi dengan iktikad dan maksud tertentu.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.⁹

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses yang dapat ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk perubahan pandangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap serta berbagai aspek lainnya yang dapat ditandai dengan adanya pada seseorang yang melakukan pembelajaran.

⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 154.

⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 235.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kalakuan pengalaman (*learning defined as the modification or strengthening of behfior trough experiencing*).¹⁰ Menurut pendapat ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Pengertian ini sebenarnya agak berbeda dengan sebelumnya yang berpendapat bahwa belajar itu hanya sekedar untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu atau hanya sebatas latihan-latihan saja seperti pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh individu yang melakukan pembelajaran.

Dari beberapa uraian sebelumnya, terdapat berbagai macam pengertian belajar. Kendatipun demikian, tampaknya antara pengertian yang satu dengan yang lainnya saling mendukung, namun kita dapat simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain dalam hal ini pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya dan antar peserta didik yang satu dengan lainnya untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman hidupnya. Jadi berhasil tidaknya suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran tetapi terlebih kepada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dan dengan proses itulah belajar lebih bermakna dalam kehidupan.¹¹

¹⁰Djamaluddin dan Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*(Cet. II; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 9.

¹¹Akmat Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru favorit* (Cet. II; Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 96.

2.1.1.2 Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan “Romiszowski berpendapat bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem memproses masukan (*inputs*)”. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).¹³

Adapun para ahli pendidikan lain telah memberikan penafsiran tentang hasil belajar adalah sebagai berikut:

2.1.1.2.1 Hasil belajar adalah, merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan belajar.¹⁴ Hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik dengan pengalaman yang telah diberikan dan disiapkan oleh sekolah. Hasil belajar diartikan hasil optimal yang diperoleh melalui proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur, maka digunakanlah alat ukur berupa tes belajar.

2.1.1.2.2 Hasil belajar adalah, kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁵. Kemampuan yang dimaksud

¹²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 38.

¹⁴Mujjiono dan Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

¹⁵Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

adalah kemampuan dalam hal keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian (pemahaman), memiliki sikap terpuji dan cita-cita yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup:

- 2.1.1.2.1 Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2.1.1.2.2 Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 2.1.1.2.3 Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 2.1.1.2.4 Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dan prinsip yang terkait dengan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari proses pembelajaran dimana tidak hanya terfokus pada perubahan tingkah laku saja.

Hasil belajar PAI adalah gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam belajar PAI dan terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar PAI. Oleh karena itu hasil belajar dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pembelajaran yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar PAI dengan penerapan pendekatan kontekstual.

¹⁶Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Askara, 1998), h. 2

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

2.1.3.1 Faktor internal

Lihat berikut ini, diuraikan beberapa faktor internal meliputi :

2.1.3.1.1 Kesehatan

Hilangnya konsentrasi dalam belajar disebabkan karena kesehatan terganggu seperti flu, batuk, sakit gigi, dan lain- lainnya, sehingga malas bergerak, perasaan tidak karuan yang mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar. Oleh karena itu menjaga kesehatan sangat penting agar badan tetap sehat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2.1.3.1.2 Intelegensi dan Bakat

Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara sistematis masalah- masalah yang dihadapi dan mengantiipasi masalah- masalah yang akan datang, sedangkan bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang dibawah sejak lahir tinggal dikembangkan melalui belajar. Kedua aspek spilogis ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar dan menentukan hasil belajar.

2.1.3.1.3 Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikologis yang juga besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar dan menentukan hasil belajar. Minat adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang datangnya dari hati sehingga timbul daya tarik dari luar terhadap aktivitas dan situasi yang menjadi objek minat tersebut, sedangkan motivasi adalah suatu dorongan baik itu datangnya dari dalam diri

maupun dari luar diri untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pendidik atau orang tua dapat memberikan motivasi pada anak-anak/peserta didik sehingga timbullah dalam diri anak/peserta didik itu dorongan dan hasrat untuk belajar baik.¹⁷

2.1.3.1.4 Cara belajar

Cara belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana cara belajar orang berbeda-beda, ada orang yang belajar sambil mendengarkan musik, dan ada ditempat sunyi dan lain-lain.

2.1.4.2 Faktor Eksternal

Lihar berikut ini diuraikan beberapa faktor ekstenal meliputi:

2.1.4.2.1 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting. Oleh karenanya, orang tua sebagai pendidik yang pertama harus memperhatikan dan mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh anak.

2.1.4.2.2 Lingkungan Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, dimana sekolah berfungsi mendidik, mengajar serta memperbaiki tingkah laku peserta didik. Keadaan sekolah juga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik seperti metode yang digunakan pendidik, sarana dan prasarana serta tata tertib yang ada disekolah.

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 105.

2.1.4.2.3 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana peserta didik bergaul dan memperoleh pengalaman, sehingga apabila keadaan peserta didik banyak pengangguran dan peserta didik terlantar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.1.4.2.4 Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah penduduk yang sangat rapat akan mengganggu belajar, keadaan lalu lintas yang membisingkan, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Sebagai mana telah diungkap diatas bahwa dua faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik antara lain faktor internal yang mencakup kesehatan, intelegensi, bakat dan minat, serta motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan sekitar peserta didik itu berbeda. Sebagaimana hasil belajar yang terjadi pada individu yang berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis.

Suatu perubahan yang terjadi akan mengakibatkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan tersebut berlangsung terus-menerus sehingga kecakapan berikutnya menjadi lebih baik dan sempurna¹⁸

Hasil belajar diharapkan mampu membentuk individu yang memiliki jati diri berupa derajat tinggi menurut ukuran Allah SWT. Dalam Islam tujuan akhir pendidikan itu harus mampu mengantar individu mengaktualisasikan tujuan

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rieke Cipta PT Asdi Maha Satya, 2008). h. 15

hidupnya sebagai hamba. Salah satu tugas seorang hamba adalah mengabdikan kepada Allah SWT.

Allah berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariat/51: 56 sebagai berikut:

Terjemahnya: Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku¹⁹.

Manusia berprestasi dihadapan Allah Swt adalah manusia yang mampu memahami eksistensi sebagai hamba. Pengabdian hakiki seorang hamba adalah memiliki kemampuan mengaplikasikan pertanyaan dalam QS. Adz-Dzariat ayat 56 tersebut diatas. Sebuah penegasan bahwa tugas sebagai manusia adalah menyembah. Belajar sebagai upaya untuk lebih mengenal eksistensi dirinya merupakan kewajiban. Hasil belajar yang diaplikasikan merupakan wujud akhlak paling tinggi disisi Allah Swt. Memahami eksistensi diri seorang hamba yang berkewajiban untuk menghambakan diri kepada Sang Khalik, melalui tugas ibadah, baik ibadah yang mahdah maupun ibadah yang gairu mahdah.

2.1.4 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁰

Dalam Islam pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan sebab dengan pendidikan membuat manusia lebih akan mengerti dan memahami segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah Swt.

¹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro 2004). h. 523.

²⁰Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2005). h. 6.

2.1.5 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik dengan menguasai serta memahami ruang lingkup dari pendidikan PAI. Ruang lingkup pendidikan terbagi 3 materi pokok yaitu:

2.1.5.1 Tarbiyah Aqliyah (*IQ Learning*)

Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah intelligence question learning merupakan pendidikan yang mengedepankan kecerdasan akal.

2.1.5.2 Tarbiyah Jismiyah (*Physical Learning*)

Tarbiyah jismiyah yaitu segala perbuatan yang bersifat fisik untuk mengembangkan fisik tingkat daya tubuh anak sehingga mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya baik individu ataupun sosial nantinya, dengan keyakinan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

2.1.5.3 Tarbiyah Khuluqiyah (*SQ Learning*)

Tarbiyatul khuluqiyah diartikan sebagai keyakinan setiap individu memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun. Keyakinan tersebut seperti berusaha selalu senantiasa jujur, ikhlas, mengalah, senang bekerja, bersih, berani dalam membela yang benar, percaya pada diri sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam harus mampu memasukkan nilai keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

2.1.5.1 Hubungan manusia dengan Allah,

2.1.5.2 Hubungan manusia dengan sesama makhluk

2.1.5.3 Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,

2.1.5.4 Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Keempat poin tersebut yang kemudian harus dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap peserta didik dalam belajar PAI agar dapat mencapai tujuan

yang diinginkan. Bukan hanya sekedar menghafal isi yang berada dalam lingkup pelajaran PAI, namun juga mampu memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan Umum Pasal 1 ayat 1 disebutkan adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

2.1.7 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun pendidikan agama islam antara lain sebagai berikut:

2.1.7.1 Pengembangan keimanan dan ketaqawan kepada Allah serta akhlak mulia

2.1.7.2 Kegiatan pendidikan dan pembelajaran

2.1.7.3 Mencerdaskan kehidupan bangsa

Fungsi pendidikan agama Islam adalah memahami dan mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya konsep manusia imam, taqwa, akhlaq mulia tercapai.

²¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet I, (Jakarta Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 5

2.2.1 Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

2.2.1.1 Penerapan pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, termodifikasi dan berkembang disebabkan oleh belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar apabila dalam diri seseorang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.

Tingkah laku sebagai hasil proses dipengaruhi oleh faktor, dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang ada diluar individu. Faktor dari dalam individu seperti kemampuan yang dimiliki, minat, perhatian, kebiasaan, motivasi. Sedang faktor dari luar individu adalah keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari lingkungan tersebut, yang paling besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar adalah lingkungan sekolah seperti pendidik, sarana belajar, kurikulum, dan lain-lain.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.²²

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau hubungan interaksi antara pendidik dengan anak didik dengan memanfaatkan alat pendidikan yang selektif dalam mengajarkan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai.

²²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada kurikulum satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group 2010). h.15

Akhir-akhir ini pembelajaran kontekstual *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dibicarakan orang, ada yang menganggap bahwa CTL adalah mukanya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) artinya merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KBK.

“CTL is an educational process that aims to help the side in understanding the meaning of the teaching materials, by relating the lesson in the context of daily life to the context of personal, social, and cultural life”²³

Pembelajaran kontekstual atau CTL adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Perkembangan pemahaman yang diperoleh selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin jelas bahwa CTL merupakan suatu perbandingan dari banyak praktik yang baik dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan menggunakan fungsional pendidikan untuk semua peserta didik.

Pembelajaran kontekstual bisa juga diartikan bahwa usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi mamfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dengan dunia nyata.

²³ J.K, Rice, *Teacher Quality: (Understanding the Effectiveness of Teacher Attributes)*. Wasington D.C: Economy Policy Institute 2003.

²⁴ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kopotensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara tahun 2008). h.41

Dari beberapa pengertian diatas ada tiga hal yang harus dipahami, sebagai berikut:

- 2.2.1.1.1 CTL menekankan kepada keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara berlangsung. Proses belajar pada konteks CTL tidak mengaharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri pelajaran.
- 2.2.1.1.2 CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik tidak dituntut untuk dapat menengkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.
- 2.2.1.1.3 CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkanya dalam kehidupan, artinya bukan hanya menerapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa didalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang kuat dan mendalam, sehingga peserta didik kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Peserta didik akan selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, suasana dan masyarakat. Pada peserta didik, tidak serta merta teori-teori belaka tetapi pembelajaran merupakan proses kompleks dan banyak yang berlangsung. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik menguatkan, memperlus dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan

akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan diluar sekolah agar dapat memecahkan masalah dunia nyata.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pemampaatanya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik dilingkungan kerja maupun diasyarakat.

2.2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Dilihat dari karakteristik *Contekstual teaching and learning* (CTL) memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lainnya seperti:

- 2.2.1.2.1 Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2.2.1.2.2 Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- 2.2.1.2.3 Pemahaman pengetahuan artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk menghafal tapi untuk dipahami bukan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan tanggapan tersebut baru itu pengetahuan dikembangkan.

2.2.1.2.4 Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

2.2.1.2.5 Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan, hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁵

2.2.1.3 Komponen pembelajaran kontekstual

Lihat komponen pembelajaran kontekstual meliputi:

2.2.1.3.1 Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

2.2.1.3.2 Menemukan (Inquiry)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan pengawasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan- kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil menemukan sendiri.

2.2.1.3.3 Bertanya (Questioning)

Bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

²⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 110.

2.2.1.3.4 Masyarakat Belajar (Learning Community)

Maksud dari masyarakat adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.

2.2.1.3.5 Pemodelan (Modeling)

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat atau bagaimana cara melempar bola.

2.2.1.3.6 Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja terjadi. Dengan kata lain refleksi adalah berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, siswa mengedapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

2.2.1.3.7 Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian, penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL.²⁶

Dilihat dari pengertian dan komponen yang mendasari CTL, maka terdapat beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam konteks CTL.

2.2.1.3.1 Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.

²⁶Rusman, *Model- model Pembelajaran* (Cet II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 193.

- 2.2.1.3.2 Belajar bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang memiliki akan berpengaruh terhadap terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti soal-an termasuk penampilan atau *performance* seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif dalam berfikir.
- 2.2.1.3.3 Belajar adalah pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- 2.2.1.3.4 Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan peserta didik.
- 2.2.1.3.5 Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak (*real world learning*).²⁷

Jadi belajar pada dasarnya bukan hanya mencarari hal-hal yang belum diketahui menjadi tahu, akan tetapi belajar adalah, bagaimana peserta didik mampu mendapatkan pengalaman, menangkap pengetahuan dari kenyataan, serta memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut maka pembelajaran kontekstual baik diterapkan bagi peserta didik.

²⁷H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet IX; Jakarta: Kencana, 2012), h. 260.

2.2.1.4 Perinsip pembelajaran kontekstual

Pendidikan dengan basis kontekstual learning mempunyai beberapa hal dasar yang menjadi ruh pelaksanaan Pembelajaran diantaranya yaitu perinsip kesaling bergantung, Perinsip perbedaan, prinsip pengaturan diri, Dan prinsip penilaian autentik.

Beberapa hal dasar tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana kita melaksanakan pendidikan dan pembelajarandengan metode kontekstual learning. perinsip-perinsip dasar pengembangan pendidikan kontekstual learning yaitu:

2.2.1.4.1 Perinsip kesaling bergantung (*Intedependensi*)

Perinsip ini mengajak para pendidik untuk mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, dengan siswa- siswa mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Perinsip itu meminta mereka membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan. Perinsip itu mendesak bahwa sekolah adalah sebuah sistem kehidupan, bahwa bagian-bagian dari sistem itu para siswa, para guru, koki, tukang kebun, tukang sapu dan lain-lain. Prinsip kesaling bergantung ada didalam segalanya sehingga memungkinkan para siswa untuk membuat hubungan yang bermakna.

Jadi prinsip kesaling bergantung ini menuntun pada penciptaan hubungan, bukan isolasi. Para pendidik yang bertindak menurut prinsip ini akan mengadopsi praktik CTL dalam menolong para siswa membuat hubungan untuk menemukan makna.

2.2.1.4.2 Perinsip diferensiasi

Perinsip diferensi menyumbangkan kreativitas yang indah yang berdetak diseluruh alam semesta. Prinsip diferensi mendorong alam semesta menuju

keragaman yang tak terbatas, dan hal itu menjelaskan kecenderungan entitas-entitas yang berbeda untuk bekerja sama dalam bentuk yang disebut dengan simbiosis.

Seandainya diferensiasi menghilang, maka pikiran dan perasaan kita akan sama. Music akan menjadi satu nada, para seniman akan melukis subjek sama, para penyair akan menggunakan gambaran yang sama. Kesaan akan membuat hidup menjadi gersang.

2.2.1.4.3 Perinsip pengaturan diri

Perinsip pengaturan diri meminta para pendidik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensinya. Untuk menyesuaikan dengan prinsip ini, sasaran utama CTL adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karier, dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman serta pengetahuan pribadinya.

2.2.1.4.4 Perinsip penilaian autentik.

Penggunaan penilaian autentik, yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan. Penilaian autentik juga mengambil mamfaat dari kebergantungan otak terhadap lingkungan untuk memberikan umpan balik.²⁸

Jadi CTL membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Mereka membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis

²⁸Elaine B. Jonson, CTL (Contextual Teaching dan Learning) (Cet II; Bandung: Kaifa, 2011), h. 72

dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas- tugas penilaian autentik.

2.2.1.5 Strategi pembelajaran kontekstual

Berdasarkan pemahaman, karakteristik, dan konponen pendekatan kontekstual, beberapa strategi pengajaran yang dapat dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran kontekstual antara lain sebagai berikut:

2.2.1.5.1 Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengovserpasi suatu penomena, kemudian mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, kemudian guru merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda dengan mereka.

2.2.1.5.2 Memamfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar.

Pendidik memberikan penugasan yang dapat dilakukan diberbagai konteks lingkungan peserta didik antara lain di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan oleh peserta didik untuk belajar di luar kelas. Misalnya peserta didik keluar dari ruang kelas dan berinteraksi langsung untuk melakukan wawancara.

2.2.1.5.3 Memberikan aktivitas kelompok

Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektip serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan orang lain.

2.2.1.5.4 Membuat aktivitas belajar bermandiri.

Peserta didik mampu mencari, menganalisis dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Agar dapat melakukannya, siswa harus memperhatikan, bagaimana mereka memproses informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh..

2.2.1.5.5 Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat.

Maksudnya sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik yang memiliki keahlian khusus untuk menjadi guru tamu. Ini dilakukan guna memberikan pengalaman belajar secara langsung, di mana peserta didik termotivasi untuk mengajukan pertanyaan. Dan kerja sama juga dilakukan dengan institusi atau perusahaan tertentu untuk memberikan pengalaman kerja.

2.2.1.5.6 Menerapkan penilaian autentik

Dalam pembelajaran kontekstual, penilaian autentik dapat membantu peserta didik untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu. Adapun bentuk penilaian yang dapat disyaratkan oleh guru berupa portopolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis.

Keinginan manusia untuk menemukan makna adalah sangat mendasar bagi setiap manusia, sehingga tugas utama seorang pendidik adalah memberdayakan potensi kodrat ini sehingga peserta didik terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan. Setiap materi yang disajikan oleh pendidik memiliki makna dengan kualitas beragam, makna yang berkualitas adalah makna kontekstual yakni dengan menghubungkan materi ajar dengan lingkungan personal dan sosial “kontekstual” antara lain berarti teralami oleh peserta didik.²⁹

²⁹Elain B.Jhonson, *CTL (Contextual teaching dan learning)* Cet 2, (Bandung: Mizan Media utama 2011) h.20

2.2.1.6 Peran Guru dalam Pembelajaran CTL

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Sehubungan hal itu beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan kontekstual.

2.2.1.6.1 Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organism yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian peran guru bukanlah sebagai instruktur tau penguasa yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

2.2.1.6.2 Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal- hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal- hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap untuk dipelajari oleh siswa.

2.2.1.6.3 Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal- hal yang baru dengan hal- hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, para guru adalah membantu agar setiap siswa mampu

menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

2.2.1.6.4 Belajar bagi anak adalah proses penyempurnan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas baru guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.³⁰

2.2.1.7 Cara Mengaitkan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

2.2.1.7.1 Ruang Kelas Tradisional

Guru adalah sebuah pemimpin diruang kels, sebagai pemimpin, guru disebuah ruang kelas tradisioanal dapat menghubungkan informasi baru dengan kehidupan siswa melalui banyak cara yang penuh dengan makna

2.2.1.7.2 Penambahan atau Penyisipan Mata Pelajaran Berbeda

Praktik memasukkan materi yang berhubungan dari mata pelajaran lain kedalam satu mata pelajaran sudah sangat dikenal. Para pengajar mata pelajaran akademik sepertinya serin mengajarkan sebuah topic dengan memperkenalkan materi dari disiplin ilmu lain. Sebagai contoh, guru sejarah mungkin memasukkan sejarah seni dalam kelas mereka, dan guru seni dan bahasa mungkin memainkan komposisi music yang liriknya berasal dari zaman tertentu.

2.2.1.7.3 Mata Pelajaran yang Saling Berhubungan

Mata pelajaran yang saling berhubungan adalah mata pelajaran yang terpisah yang disatukan oleh materi yang saling melengkapi dan topic yang sama.

2.2.1.7.4 Mata Pelajaran Terpadu

Terpadu berarti mata pelajaran yang diciptakan dengan mengombinasikan atau disiplin ilmu yang berbeda. Mata pelajaran terpadu ini biasanya secara tim,

³⁰H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 263.

dengan serangkaian tujuan dan penilaian yang sesuai dengan gabungan dari disiplin ilmu yang digabungkan.

2.2.1.7.5 Menggabungkan Sekolah dan Pekerjaan

CTL mungkin paling dikenal sebagai sistem pengajaran yang menghubungkan sekolah dengan dunia kerja. Mengaitkan pekerjaan dengan sekolah member para siswa alasan praktis untuk belajar berbagai hal, ilmu pengetahuan, pemasaran, atau pendidikan Agama islam. CTL tidak hanya member siswa dorongan dari dunia nyata untuk menguasai mata pelajaran akademik, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan diri sendiri.

2.2.1.8 Keunggulan Pembelajaran Kontekstual (CTL)

2.2.1.8.1 Interaksi belajar

2.2.1.8.2 Motivasi yang diberikan

2.2.1.8.3 Pemahaman

2.2.1.8.4 Hubungan bahan pelajaran dengan dunia nyata

2.2.1.8.5 Sesuai dengan situasi/kondisi dan konteks

2.2.1.8.6 Berpikir kritis³¹

2.2.1.9 Pola Pembelajaran Kontekstual

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan CTL pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti dibawah ini.³²

Pendahuluan

³¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Cet. X; Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 54.

³²H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Cet. IX; Jakarta: Kencana, 2012), h. 270.

1. Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta mamfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
 - Peserta didk dibagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik.
Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi; mialnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi kepasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi kepasar swalayan.
 - Melalui observasi peserta didik ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di pasar-pasar tersebut
3. Pendidik melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.

a. Inti dilapangan

1. Peserta didik melakukan observasi kepasar sesuai dengan tugas pemberian kelompok.
2. Peserta didk mencatat hal-hal yang mereka temukan dipasar sesuai dengan alat observasi yang mereka temukan sebelumnya.

Didalam Kelas

1. Peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
2. Pesereta didik melaporkan hasil diskusi.
3. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.

C.Penutup

1. Dengan bantuan pendidik peserta didik menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan indicator hasil belajar yang harus dicapai.
2. Pendidik menugaskan untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema “pasar”.

Pembelajaran kontekstual akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila pendidik memberikan tugas disertai umpan balik, dan belajar mandiri.

2.2.1.9.1 Pemberian Tugas

Pemberian tugas ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran. Tugas yang diberikan dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, jumlah soal/skor materi yang diberikan mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya.

Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya. Tugas tersebut ditentukan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas hasilnya.

2.2.1.9.1.1 Kelebihan metode pemberian Tugas

2.2.1.9.1.1.1 Pengetahuan yang anak didik yang diperoleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

2.2.1.9.1.1.2 Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

2.2.1.9.1.2 Kekurangan metode pemberian Tugas

2.2.1.9.1.2.1 Tekadang anak didik melakukan penipuan, misalnya anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau berusaha payah mengerjakan sendiri.

2.2.1.9.1.2.2 Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.

2.2.1.9.1.2.3 Sukar memberikan tugas yang memenuhi penilaian individual.³³

2.2.1.9.2 Umpan Balik

Umpan balik mempunyai peranan yang penting, baik bagi siswa maupun bagi guru. Melalui umpan balik, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya. Dengan umpan balik itu pula siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, atau dengan kata lain sebagai sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri. Sedangkan bagi guru, dengan umpan balik ia dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkannya telah dikuasai oleh siswa.

Pengertian umpan balik dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai keberhasilan atau kekurangannya dalam belajar, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan umpan balik ini diantaranya dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa kemudian memberitahukan apakah jawabannya sudah benar.³⁴

Memberikan umpan balik pada lembar jawaban siswa berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memeriksa langkah-langkah yang mereka telah tempu dalam menyelesaikan soal. Umpan balik siswa yang diperiksa oleh guru dapat berupa nilai, komentar, saran, serta petunjuk penyelesaian untuk memotivasi siswa

³³Jamal Ma'mur Asmani 7 *Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*, Cet 10, (Jogjakarta: Diva Press 2014) h. 36

³⁴Jamal Ma'mur Asmani 7 *Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan)*, Cet 10, (Jogjakarta: Diva Press 2014) h. 153

mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi dari materi pelajaran yang telah diajarkan.

Selain itu umpan balik juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, serta untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi pendidik maupun bagi peserta didik.³⁵

2.2.1.9.2.1 Teknik Umpan Balik

Untuk mendapat umpan balik, beberapa teknik umpan balik:

2.2.1.9.2.1.1 Memancing appersepsi para siswa

Memancing appersepsi merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka memperoleh umpan balik.

2.2.1.9.2.1.2 Menggunakan media dan alat pengajaran yang cocok

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat sejumlah guru yang lebih suka menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, penugasan, campuran, dan sebagainya. Dengan berbagai menggunakan metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan, mengembangkan, mengarahkan dan memberikan kecakapan dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik kepada peserta didik. Namun demikian, penggunaan metode pengajaran tersebut masih belum dapat menumbuhkan suasana belajar mengajar yang menarik perhatian, menggembirakan, menyenangkan, dan menggairahkan. Untuk mengatasi keadaan yang demikian dapat dilakukan antarlain dengan menggunakan alat bantu media dan alat pengajaran yang cocok.

2.2.1.9.1.2.3 Penggunaan bentuk motivasi

³⁵H. Abuddin Nata, *Prespektif islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet 1, (Jakarta: Prenada Media Group) h. 324

Para ahli psikologi sudah banyak mengemukakan tentang pentingnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang diadakan oleh guru.

2.2.1.9.1.2.4 Memberikan nilai

Pemberian nilai atau angka pada setiap pengajaran adalah merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan umpan balik belajar yang baik.

2.2.1.9.1.2.5 Memberikan hadiah

Pemberian hadiah adalah baik berupa material maupun nonmaterial adalah merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan semangat dan gairah dalam belajar mengajar.

2.2.1.9.1.2.6 Pemberian pujian

Pemberian pujian juga merupakan salah satu bagian dari alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dan gairah belajar.

2.2.1.9.1.2.7 Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menumbuhkan gairah dan minat belajar siswa.

2.2.1.9.1.2.8 Pemberian hukuman

Pemberian hukuman adalah merupakan salah satu bentuk upaya untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk berprestasi.

2.2.1.9.1.2.9 Penggunaan berbagai media dan metode yang bervariasi

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa setiap manusia senantiasa dihindangi oleh perasaan jenis, bosan dan tidak puas. Keadaan tersebut terjadi, sebagai akibat dari kehidupan yang dihadapi secara menonton dan menjenuhkan,

keadaan ini dapat diatasi dengan cara antara lain dengan menggunakan metode, gaya, teknik, media dan alat pengajaran yang bervariasi.

2.2.1.9.3 Belajar Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah sebuah proses, sebagaimana proses lainnya. Pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan peserta didik dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil tampak maupun hasil yang tidak tampak.

2.2.1.9.3.1 Langkah- langkah proses belajar mandiri.

2.2.1.9.3.1.1 Siswa mandiri menetapkan tujuan

2.2.1.9.3.1.2 Siswa mandiri membuat rencana

2.2.1.9.3.1.3 Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

2.2.1.9.3.1.4 Siswa mandiri membuahkan hasil akhir

2.2.1.9.3.1.5 Siswa mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian³⁶

2.2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hartini, dalam penelitiannya tentang *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Hartini adalah penelitian yang memiliki tingkat kesamaan (relevansi) 10% dan tingkat perbedaan 90% dengan penelitian ini.

³⁶Eleine B. Johnson, *CTL (Contextual Teaching dan Learning)*(Cet. II; Bandung: Kaifa, 2011), h. 171.

³⁷Nanik Hartini, “*Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDN 02 Gambirmanis Pracimantoro Wonogiri*” (Skripsi Sarjana Tarbiyah Parepare, 2009), h. 47.

Tingkat kesamaannya adalah dari segi variabel pertamanya, meneliti tentang strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun perbedaannya adalah keseluruhan komponen selain daripada variabel pertama (variabel kedua, subjek penelitian, fokus penelitian, dan lain sebagainya). Oleh karena itu, menurut sepengetahuan penulis, penelitian ini adalah penelitian yang tidak pernah dilakukan sebelumnya dan merupakan penelitian yang pertama kali.

2.2.3 Kerangka Pikir

Dalam karya ilmiah ini, penelitian memfokuskan penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar. Dengan itu penulis membuat skema atau untuk lebih jelas dan itu merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2.1 Skema Kerangka Pikir



2.2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian dilapangan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.³⁸

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi dilapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Maka dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis tindakan yaitu:

Ha: Penerapan Pendekatan kontekstual kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik pada kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.

Ho: Penerapan Pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik pada kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.

³⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

3.1.1.1 Populasi

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya batasan-batasan lokasi penelitian atau objek yang akan menjadi populasinya. Apabila sudah diketahui populasi yang akan diteliti maka sudah dapat diperkirakan bahwa keberadaan populasi tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya memungkinkan untuk diteliti.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 17 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2 orang dan peserta didik yang terdiri dari perempuan sebanyak 15 orang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah kelas XI Multimedia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama \pm 2 bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas sehingga tujuan PTK ini bisa tercapai salah satunya yaitu untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.³⁹

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi konkrit tentang Penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI padapeserta didik di kelas XI Multimrdia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewli Mandar.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.⁴⁰ Jadi, PTK dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Empat langkah penting dalam penelitian tindakan:

3.3.1.1 Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategic yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

³⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 10.

⁴⁰Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, h. 8.

3.1.1.2 Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah-langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3.1.1.3 Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti, yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan.

3.1.1.4 Reflektif

Langkah keempat adalah langkah reflektif. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴¹

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

Penelitian kualitatif dituntut ketajaman dan kecermatan mengamati serta tidak mengadakan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data.⁴²

3.3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti pada faktor yang akan diselidiki. Selanjutnya diberikan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI yang diharapkan mendapat respon positif dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah:

3.3.2.1 Pra Tindakan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum tindakan.

3.3.2.1.1 Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru PAI kelas XI di SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar dalam hal pelaksanaan penelitian.

3.3.2.1.2 Melaksanakan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Multimedia sebagai langkah awal membuat rancangan pembelajaran pendekatan masalah yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

⁴²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 182.

3.3.2.2 Rencana Tindakan

Langkah ini merupakan lanjutan dari pra tindakan..

3.3.2.2.1 Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI.

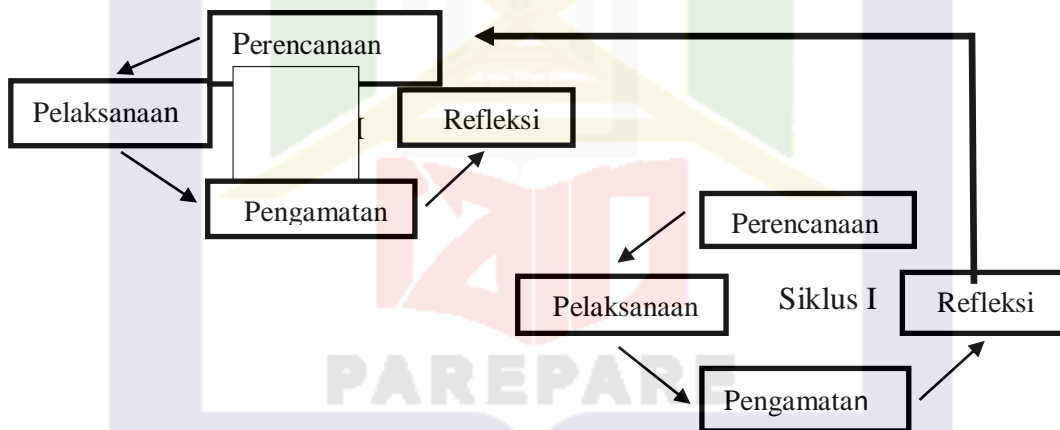
3.3.2.2.2 Membuat lembaran observasi peserta didik.

3.3.2.2.3 Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.3.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.4 Gambar bagan penelitian tindakan kelas (PTK)



Siklus I

3.3.2.3.1 Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana untuk penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

3.3.2.3.2 Membagi siswa dalam beberapa kelompok.

3.3.2.3.3 Menyampaikan materi pada masing-masing kelompok.

3.3.2.3.4 Observer mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan dalam siklus I dengan menggunakan lembar observasi.

3.3.2.3.5 Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

3.3.2.3.6 Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, begitupun dengan hasil evaluasi. Dari hasil yang didapatkan peneliti akan dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan setelah melakukan refleksi, dengan langkah mengembangkan dan memodifikasi tahap-tahap yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan, misalnya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan beberapa teknik dan instrument penelitian yang akan menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang respon peserta didik, maka peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Tes

“test is a number of questions that are given to be answered, while the test technique is a technique in the evaluation used to determine student learning outcomes by using the test”⁴³

Jadi tes yang dimaksud penulis adalah tes hasil belajar berupa soal uraian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dan diberikan pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan data tentang hasil belajar PAI.

3.5.2 Observasi

Observation is a research done by way of observing and recording systematically phenomena investigated. Direct observations made by researchers in order to get the results to be achieved. The observation sheet is an assessment format of learning outcomes of learners that are filled during the learning process takes place on each cycle.⁴⁴

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik selama pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI di dalam kelas.

⁴³ J.K, Rice. *Teacher Quality: Understanding the Effectiveness of Teacher Attribute*. (Washington D.C: Economy Policy Institute. 2003)

⁴⁴ Parnel D. *Contextual Teaching Works, Waco*, (Texas: Center For Occupational Research and Development, 2001)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data biasanya disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. “Teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan cara kuantitatif, kualitatif atau campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif”.⁴⁵ Dengan demikian pada penelitian ini data yang terkumpul berupa data kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui program komputer/laptop yakni SPSS, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam bentuk nilai rata-rata, tinggi, rendah, rentang nilai, serta kategori hasil belajar dengan menggunakan teknik kategorisasi skala lima. Adapun teknik kategorisasi standar tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

3.1 Tabel Kategori Standar Tes

Skor Hasil Belajar	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
65-84	Tinggi
55-64	Sedang
35-54	Rendah
0-34	Sangat Rendah
Jumlah	

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN, 2013), h. 42.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang menunjukkan keberhasilan penelitian ini adalah terjadinya keberhasilan dengan standar nilai rata-rata peserta didik 75% dari 100%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan penyajian data penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan berdasarkan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Namun, sebelum peneliti memaparkan data mengenai penyajian data penelitian dan pembahasan terlebih dahulu peneliti memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri Paku akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

Nama Sekolah SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar dengan status akreditasi B (Baik). selanjutnya disebut SMK Negeri Paku berdiri sejak tahun 2006. Kini SMKN Paku ini beralamat di Desa Miring, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar berada di atas tanah seluas 29.879 m² dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat: 46 tanggal 03 Februari 2006, terdiri dari bangunan sebanyak 11 unit dengan total luas 1.129 m², pekarangan (lapangan olah raga) seluas 1800 m², dan sisanya adalah hutan lindung.⁴⁶

Adapun yang melatar belakangi pendirian SMK Negeri Pakuialah: (1) Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya Kabupaten Polewali Mandar tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan umum yang berkualitas. (2) Masih kurangnya SMK Negeri yang didirikan di wilayah Polewali Mandar, padahal animo masyarakat

⁴⁶Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada “SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar” (pada tanggal 13 Oktober 2016).

untuk belajar dan mendalami studi kejuruan sangat tinggi. Jadi proses berdirinya SMKN Paku selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat Kabupaten Polewali Mandar dan sekitarnya akan sekolah negeri yang mendalami studi kejuruan. Adapun yang menjadi tujuan didirikannya SMKN Paku yaitu: (1) Tujuan umum adalah ingin menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dengan berkepribadian, yang tangguh, cerdas dan cakap, kreatif dan trampil, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepadulian sosial dan semangat patriotisme serta berorientasi masa depan. (2) Secara khusus SMKN Paku bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

(a). Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai insan yang Islami. (b). Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. (c). Wawasan Iptek dan keterampilan yang mendalam dan luas. (d) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan. (e). Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi. (F) Kepekaan sosial dan kepemimpinan. (g). Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima. (h). Kreatif dan inovatif⁴⁷

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, begitupun dengan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini merupakan

⁴⁷Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada “SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar” (pada tanggal 13 Oktober 2016).

penyajian data penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan berdasarkan tes, observasi dan dokumentasi.

Adapun penyajian hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan prosedur pelaksanaan tindakan kelas berikut ini:

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Pada siklus I diadakan tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Kontekstual (CTL) dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran Kontekstual yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar serta penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Lampiran I).

Selain itu, peneliti juga membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil analisis dari lembar observasi pendidik dan peserta didik yang meliputi beberapa fase yaitu (1) pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran yang lampau, (2) pendidik senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep, (3) pendidik menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif dalam belajar

kelompok, (3) peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep, (4) hasil kerja individu dilaporkan untuk dipresentasikan, (5) peserta didik diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi, (6) pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksikan dan dinilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (Lampiran II).

Pada bagian akhir Siklus I, peneliti memberi tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran Kontekstual selama Siklus I. (Lampiran III).

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama Siklus I sub pokok bahasan yang diajarkan adalah Iman kepada rasul-rasul Allah swt. Hal pertama yang dilakukan pendidik adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi secara umum serta memberi motivasi kepada peserta didik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar.

Pada pertemuan ini, diadakan juga observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran Kontekstual pada awal pertemuan, pendidik membangkitkan motivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya mempelajari materi ini dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Selanjutnya memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan peserta didik pada saat bekerja kelompok mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada tahap pengerjaan tugas, pendidik membimbing peserta didik dalam menyelesaikannya, umumnya kelompok mengerjakan tugas seadanya. Meskipun

demikian, pendidik tetap membimbing peserta didik dalam diskusi antar kelompok. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama ini dengan berbagai aktivitas diatas, jauh dari harapan karena pada pertemuan ini banyak peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya dan kurang memperhatikan persentase kelompok lain. Hal ini semua dikarenakan peserta didik belum menyadari pentingnya materi ini.

Pada pertemuan kedua, sub pokok bahasan yang diajarkan adalah perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah swt. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran tetap mengulang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Namun pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara lebih memaksimalkan pengolahan pembelajaran untuk mengatasi masalah yang ada pada pertemuan pertama.

Hal yang dilakukan pendidik adalah mengajak peserta didik untuk meninjau ulang pelajaran yang lampau dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih aktif dalam kelompoknya sehingga mereka berani mengajukan tanggapan dan komentar kepada kelompok lain dengan tujuan perluasan konsep.

Pada pertemuan kedua, keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan ketika dibandingkan dengan pertemuan pertama, hal ini dapat diketahui dari banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan, tanggapan dan komentar kepada kelompok lain. Untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, pendidik masih tetap mengadakan bimbingan terhadap peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Analisis terhadap hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan data-data observasi yang dilakukan. Pada pertemuan pertama siklus I

ini, terlihat bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Pada saat diskusi kelompok, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya serta kurang memperhatikan presentasi kelompok lain.

Pada Siklus I ini, dilaksanakan tes hasil belajar setelah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis tes hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan Kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	15
Rata-rata	70.60
Skor maksimum	80
Skor minimum	55
Rentang skor	25
Median	70,00
Modus	80
Standar deviasi	7,94

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 70,60, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80, skor terendah 55 dan rentang skor 25, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 55 sampai 80. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus I dikelompokkan

dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	-	-
65-84	Tinggi	11	73%
55-64	Sedang	4	27%
35-54	Rendah	-	-
0-34	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI Multimedia SMKN PAKU setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori tinggi. Dari 17 peserta didik ada 4 (27%) peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang, dan 11 (73 %) hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik lainnya adalah non Muslim.

4.1.1.3 Refleksi

Pada awal pembelajaran, pendidik membentuk kelompok. Jadi sebelum pembagian kelompok pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari untuk mengantarkan peserta didik dalam kerja kelompoknya. Selain itu, pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai pada pertemuan pertama siklus I, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang bersikap pasif dan belum berani untuk berbicara dalam kelas. Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Selanjutnya, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar 70,60, maka diperlukan tindakan pembelajaran lebih lanjut .

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II lebih memfokuskan tindakan-tindakan baru yang dilakukan antara lain: (1) menjelaskan materi pokok secara lebih rinci dan lebih memotivasi peserta didik serta menjanjikan kepada peserta didik bahwa peserta didik yang mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan akan memperoleh nilai tambah. (2) lebih memperketat pengawasan ketiap-tiap kelompok dengan membimbing, langsung peserta didik yang masih kesulitan memahami materi yang dibahas.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Pada siklus II ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan tetap mengulang langkah-langkah yang ada pada siklus I. Namun, yang berbeda adalah pada siklus II dilakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap kendala yang muncul pada siklus I.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada pertemuan ketigaini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Selain itu, pendidik juga memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pada pertemuan ini peserta didik lebih bersemangat untuk memulai pelajaran begitupun pada saat diskusi kelompok di kelas peserta didik terlihat lebih siap bertanya dan memberikan tanggapan/masukan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Meskipun demikian, pendidik tetap memperketat pengawasan untuk mengontrol peserta didik dalam kerja kelompok dan berdiskusi di kelas.

Pada pertemuan keempat pembelajaran, peneliti tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak memperhatikan kelompok lain mempersentasikan tugas kelompoknya. Selain itu, kemajuan peserta didik juga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berani mengangkat tangan untuk bertanya dan memberi tanggapan atau komentar saat melakukan diskusi kelompok di kelas.

Pada siklus II ini, diadakan juga observasi kegiatan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan siklus I fokus pengamatan adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Pada siklus II, terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami kemajuan kearah yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang telah dilakukan, dimana pada saat pembelajaran dilaksanakan banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya/menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok lain yang persentase.

Pada Siklus II ini, dilaksanakan tes hasil belajar setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun analisis tes hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran Kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.3 Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek penelitian	15
Rata-rata	84,73
Skor maksimum	95
Skor minimum	75
Rentang skor	20
Median	85,00
Modus	85
Standar deviasi	6,03

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 84,73, dari skor ideal 100. Skor terendah 75, skor tertinggi 95, dan rentang skor 20, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 75 sampai 95. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus II dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pesera Didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	8	53 %
65-84	Tinggi	7	47 %
55-64	-	-	-
35-54	-	-	-
0-34	-	-	-
Jumlah		15	100

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI Multimedia SMKN PAKU setelah dilakukan tindakan pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi. Dari 17 peserta didik ada 7 (47%) nilainya berada pada kategori tinggi dan sebagian besar nilai peserta didik berada pada kategori sangat tinggi yakni 8 (53 %), dan 2 peserta didik lainnya adalah

non Muslim. Ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi mengalami peningkatan karena skor rata-rata peserta didik pada siklus I hanya 70,60 sedangkan siklus II sebesar 84,73.

4.1.2.2.1 Refleksi

Pada siklus II, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus II berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar begitupun pada saat persentase kelompok banyak peserta didik yang memberikan komentar atau tanggapan terhadap kelompok lain. Selain itu ketuntasan belajar yang telah ditentukan telah tercapai.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Ketercapaian tujuan hasil penelitian

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan pendekatan Kontekstual ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap peserta didik, keaktifan, dan perhatian. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI Multimedia SMKN PAKU. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 70,60 dan meningkat menjadi 84,73 pada siklus II.

4.2.2 Hambatan-hambatan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam penelitian ini tidak terlepas dari kurangnya pasilitas media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan pasilitas yang ada.

4.2.3 Kelemahan-kelemahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kelemahan yang terjadi selama pembelajar berlangsung. Adapun kelemahan yang peneliti temukan yakni pada pertemuan pertama siklus 1, terlihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya dan kurang memperhatikan kelompok lain dalam persentase.

4.2.4 Temuan-temuan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II, hasil dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat diskusi kelompok, mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran. Semangat dan minat belajar peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus II juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuan dibanding pada siklus I. Ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang memberikan tanggapan dan komentar kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena hasil refleksi dari siklus 1. Selain itu, pada siklus II ini semua komponen telah dilaksanakan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam penelitian ini melalui enam fase yaitu (1) pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran, (2) Pendidik senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep, (3) pendidik menerapkan cara mengajar yang mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik, (4) peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep, (5) hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk dipresentasikan, (6) peserta didik diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi, (7) pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksi dan dinilai.
- 5.1.2 Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kontekstual (CTL) sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor perolehan peserta didik pada skor awal 62,50, siklus I mencapai 70,50 dengan standar deviasi 7,94 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,00 dengan

standar deviasi 6,03. Sehingga dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar.

5.1.3 Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor perolehan para peserta didik pada siklus I dengan rata-rata skor 70.60 dan siklus II dengan rata-rata skor 84.73 ini menunjukkan bahwa pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan pendidik dapat menggunakan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
- 5.2.2 Diharapkan pada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan agama Islam supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang penggunaan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dengan memperhatikan hambatan-hambatan dan kelemahan penelitian ini.



LAMPIRAN

- Apersepsi
- Pendidik memotivasi peserta didik mengenai pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah swt

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Pendidik menjelaskan pengertian beriman kepada rasul-rasul Allah swt

2). Elaborasi

- Peserta didik menyimak, bertanya dan menyimpulkan.

3) Konfirmasi

- Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan).

Kegiatan Penutup

- ◆ pendidik menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- ◆ Berdoa sebelum mengakhiri proses belajar-mengajar

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas XI .
- Mushaf Al-qur'an

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada rasul Allah swt. ▪ Menyebutkan tanda-tanda beriman kepada rasul Allah swt. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian iman kepada rasul Allah swt! ▪ Sebutkan tanda-tanda beriman kepada rasul Allah!

Paku, 19 September 2016

Guru Mapel PAI

Peneliti

HARUNA, S.Ag
NIP.1997202012007011027

MUH AKIB.
NIM.12.1100.118

Mengetahui
Kepala sekolah

SUARDI, S.Ag.,M.Pd
NIP.19751231200604107



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMKN PAKU
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : XI Multimedia/ Ganjil
Standar Kompetensi : 11. Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah swt
Kompetensi Dasar : 11.1. Menjelaskan Fungsi beriman kepada rasul-rasul Allah swt
11.2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Alokasi Waktu : 1 X 45 menit (pertemuan 3 dan 4)

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengetahui fungsi dan mencerminkan keimanan kepada rasul-rasul Allah swt

Karakter peserta didik yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Kemanusiaan (*Humanity*)

Materi Pembelajaran

- Perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah swt
- Fungsi beriman kepada rasul-rasul Allah swt

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Pendidik memotivasi peserta didik mengenai pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah swt

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Pendidik menjelaskan fungsi beriman kepada rasul-rasul Allah swt

2). Elaborasi

- Peserta didik menyimak, bertanya dan menyimpulkan.

3) Konfirmasi

- Pendidik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik
- Pendidik bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan).

Kegiatan Penutup

- ◆ Pendidik menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- ◆ Berdoa sebelum mengakhiri proses belajar-mengajar

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas XI .
- Mushaf Al-qur'an

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul Alla swt. ▪ Menyebutkan fungsi beriman kepada rasul Allah swt. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan perilaku yang mencerminkan perilaku beriman kepada rasul Allah swt. ▪ Sebutkan fungsi beriman kepada rasul Allah swt.

Paku, 03 Oktober
2016

Guru Mapel PAI

Peneliti

HARUNA, S.Ag
NIP.197202012007011027

MUH. AKIB
NIM.12.1100.118

Mengetahui
Kepala sekolah

SUARDI, S.Ag.,M.Pd
NIP.1965123119903101



Pedoman Observasi Pendidik Pada Siklus I

Nama Sekolah : SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar
 Kelas : XI Multimedia
 Mata Pelajaran : Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah swt
 Pertemuan : 1 dan 2

Petunjuk Pengisian:

- A. Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:
1. Pengamatan aktivitas dilakukan sejak pendidik memulai pembelajaran.
 2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek aktivitas pendidik, berilah tanda cek (✓) pada kolom aktivitas yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Fase	Kegiatan Pendidik	Pertemuan			
		1		2	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1. Pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran yang lampau.	Memberi salam kemudian membimbing peserta didik berdoa.	✓		✓	
	Mengecek kehadiran peserta didik.	✓		✓	
	Mempersiapkan peserta didik dan memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.	✓		✓	
	Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.	✓		✓	
2. Pendidik senantiasa menyajikan ide	Melakukan orientasi tentang materi	✓		✓	

baru dan peluasan konsep.	pelajaran				
3 Pendidik menerapkan cara mengajar melalui pendekatan kontekstual.	Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota.	✓		✓	
4. Peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep.	Berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas.	✓		✓	
5. Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk dipresentasikan	Membimbing dan Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.	✓		✓	
6. Peserta didik diajak mengemukakan beberapa masalah yang ada di kehidupan sehari- hari dengan	Memberikan bimbingan untuk memecahkan permasalahan yang telah di angkat peserta didik dan mengaitkan materi yang telah di ajarkan dengan pengalaman peserta didik di kehidupan sehari-hari.	✓		✓	

tujuan untuk memperdalam materi					
7. Pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksi dan dinilai	Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.	✓		✓	
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi-materi yang belum mereka pahami	✓		✓	
	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓		✓	
	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	✓		✓	
	Mengakhiri pelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas, serta memberikan salam	✓		✓	

Saran: untuk meningkatkan mutu pembelajarn, pendidik dan peserta didik diharapkan saling mendukung dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung

Paku 19 September 2017

Muhammad Akib
12.1100.118

Pedoman Observasi Pendidik Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar
 Kelas : XI Multimedia
 Mata Pelajaran : Hukum Islam Tentang Muamalah (PAI)
 Pertemuan : 3 dan 4

Petunjuk Pengisian:

- A. Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:
1. Pengamatan aktivitas dilakukan sejak pendidik memulai pembelajaran.
 2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek aktivitas pendidik, berilah tanda cek (✓) pada kolom aktivitas yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Fase	Kegiatan Pendidik	Pertemuan			
		1		2	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1. Pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran yang lampau.	Memberi salam kemudian membimbing peserta didik berdoa.	✓		✓	
	Mengecek kehadiran peserta didik.	✓		✓	
	Mempersiapkan peserta didik dan memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.	✓		✓	
	Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.	✓		✓	
2. Pendidik senantiasa		✓		✓	

menyajikan ide baru dan perluasan konsep.	Melakukan orientasi tentang materi pelajaran				
3. Pendidik menerapkan cara mengajar melalui pendekatan kontekstual	Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota.	✓		✓	
4. Peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep.	Berkeliling untuk mengamati kerja kelompok peserta didik sambil membimbing kelompok yang memerlukan atau kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas.	✓		✓	
5. Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk dipresentasikan.	Membimbing dan Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.	✓		✓	
6. Peserta didik diajak mengemukakan beberapa	Memberikan bimbingan untuk memecahkan permasalahan yang telah di angkat peserta didik dan mengaitkan materi yang telah di ajarkan dengan pengalaman peserta didik di	✓		✓	

masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memperdalam materi	kehidupan sehari-hari.				
7. Pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksi dan dinilai	Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.	✓		✓	
	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi-materi yang belum mereka pahami	✓		✓	
	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓		✓	
	Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	✓		✓	
	Mengakhiri pelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas serta memberikan salam	✓		✓	

Saran: untuk meningkatkan mutu pembelajarn, pendidik dan peserta didik diharapkan saling mendukung dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung

Paku 10 Oktober 2017

Muhammad Akib

Pedoman Observasi Peserta didik Pada Siklus I

Nama Sekolah : SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar
 Kelas : XI Multimedia
 Mata Pelajaran : Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah swt
 Pertemuan : 1 dan 2

Petunjuk Pengisian:

- B. Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:
3. Pengamatan aktivitas dilakukan sejak pendidik memulai pembelajaran.
 4. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek aktivitas pendidik, berilah tanda cek (✓) pada kolom aktivitas yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Fase	Kegiatan Pendidik	Pertemuan			
		1		2	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
3. Pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran yang lampau.	Memberi salam kemudian membimbing peserta didik berdoa.	✓		✓	
	Mendengarkan kehadiran peserta didik.	✓		✓	
	Menerima motivasi dengan penjelasan pentingnya materi ini serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.	✓		✓	
	Memperhatikan tentang tujuan pembelajaran.	✓		✓	
4. Pendidik senantiasa menyajikan ide baru dan	Memperhatikan tentang materi pelajaran	✓		✓	

peluasan konsep.					
4 Pendidik menerapkan cara mengajar melalui pendekatan kontekstual.	peserta didik bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.	✓		✓	
4. Peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan kelompoknya masing-masing sambil bertanya apabila ada yang belum dimengerti	✓		✓	
5. Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk dipresentasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing	✓		✓	
6. Peserta didik diajak mengemukakan beberapa masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memperdalam	Menceritakan atau memanfaatkan pengalaman dari peserta didik	✓		✓	

materi					
7. Pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksi dan dinilai	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik	✓		✓	
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi-materi yang belum mereka pahami	✓		✓	
	peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓		✓	
	Peserta didik bertanya tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	✓		✓	
	Mengakhiri pelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas, serta memberikan salam	✓		✓	

Saran: untuk memahami materi dengan baik, peserta didik diharapkan memperhatikan apa yang di ajarkan oleh pendidik agar apa yang disampaikan oleh pendidik itu bias bermamfaat bagi peserta didik

Paku 19 September 2017

Muhammad Akib
12.1100.118

Pedoman Observasi Peserta didik Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMKN Paku Kabupaten Polewali Mandar
 Kelas : XI Multimedia
 Mata Pelajaran : Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah swt
 Pertemuan : 3 dan

Petunjuk Pengisian:

- C. Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isi lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:
5. Pengamatan aktivitas dilakukan sejak pendidik memulai pembelajaran.
 6. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek aktivitas pendidik, berilah tanda cek (✓) pada kolom aktivitas yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Fase	Kegiatan Pendidik	Pertemuan			
		1		2	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
5. Pendidik dan peserta didik meninjau ulang pelajaran yang lampau.	Memberi salam kemudian membimbing peserta didik berdoa.	✓		✓	
	Mendengarkan kehadiran peserta didik.	✓		✓	
	Menerima motivasi dengan penjelasan pentingnya materi ini serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.	✓		✓	
	Memperhatikan tentang tujuan pembelajaran.	✓		✓	
6. Pendidik senantiasa menyajikan ide baru dan	Memperhatikan tentang materi pelajaran	✓		✓	

peluasan konsep.					
5 Pendidik menerapkan cara mengajar melalui pendekatan kontekstual.	peserta didik bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.	✓		✓	
4. Peserta didik belajar sendiri dalam kelompok dengan perluasan konsep.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan kelompoknya masing-masing sambil bertanya apabila ada yang belum dimengerti	✓		✓	
5. Hasil kerja individu atau kelompok dilaporkan untuk dipresentasikan	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing	✓		✓	
6. Peserta didik diajak mengemukakan beberapa masalah yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memperdalam	Menceritakan atau memanfaatkan pengalaman dari peserta didik	✓		✓	

materi					
7. Pekerjaan rumah yang diberikan pendidik harus dikoreksi dan dinilai	Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik	✓		✓	
	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi-materi yang belum mereka pahami	✓		✓	
	peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	✓		✓	
	Peserta didik bertanya tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	✓		✓	
	Mengakhiri pelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas, serta memberikan salam	✓		✓	

Saran: untuk memahami materi dengan baik, peserta didik diharapkan memperhatikan apa yang di ajarkan oleh pendidik agar apa yang disampaikan oleh pendidik itu bias bermamfaat bagi peserta didik

Paku 10 Oktober 2017

Muhammad Akib
12.1100.118

Nama :

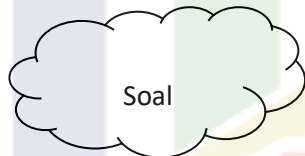
Nis :

Kelas :



Petunjuk

- A. Tulislah nama, nis dan kelas pada lembar jawaban anda.
- B. Bacalah dengan cermat soal dibawah ini sebelum anda menjawab.
- C. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.



Soal

1. Apakah pengertian Nabi secara etimologi dan terminologi agama?
2. Jelaskan perbedaan antara Nabi dan Rasul.
3. Jelaskan beberapa tanda beriman kepada Rasul.
4. Sebutkan Nabi yang mendapat gelar ulul azmi.
5. Sebutkan dan jelaskan fungsi beriman kepada Rasul-rasul Allah.

“Selamat Bekerja”

Skor perolehan Tes Hasil Belajar peserta didik pada siklus I dengan nilai rata-rata 70.60 dari 17 peserta didik 2 diantaranya non muslim.

Nomor urut peserta didi	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	6,5	10	65
2	8,0	10	80
3	7,0	10	70
4	8,0	10	80
5	7,0	10	70
6	7,5	10	75
7	8,0	10	80
8	7,2	10	72
9	8,0	10	80
10	6,4	10	64
11	7,0	10	70
12	7,5	10	75
13	5,5	10	55
14	6,0	10	60
15	6,3	10	63
Rata-rata	7.06	100	70.60

Skor perolehan Tes Hasil Belajar peserta didik pada siklus II dengan nilai rata-rata 84.73 dari 17 peserta didik 2 diantaranya non muslim.

Nomor urut peserta didi	Skor perolehan	Skor ideal	Nilai
1	7,8	10	65
2	7,5	10	80
3	8,6	10	70
4	8,5	10	80
5	8,5	10	70
6	8,2	10	75
7	8,7	10	80
8	8,2	10	72
9	9,5	10	80
10	7,8	10	64
11	8,0	10	70
12	9,3	10	75
13	8,5	10	55
14	9,5	10	60
15	8,5	10	63
Rata-rata	8.47	100	84.73

Hasil Analisis Skor Perolehan Peserta Didik

Statistics

Siklus 1

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		70.60
Std. Error of Mean		2.051
Median		70.00
Mode		80
Std. Deviation		7.944
Variance		63.114
Range		25
Minimum		55
Maximum		80
Sum		1059

Statistics

Siklus 2

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		84.73
Std. Error of Mean		1.557
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		6.029
Variance		36.352
Range		20
Minimum		75
Maximum		95
Sum		1271



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B/1576 /Sti.08/PP.00.9/08/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MUH. AKIB
Tempat/Tgl. Lahir : PAKU, 15 September 1993
NIM : 12.1100.118
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PAKU, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI PAKU KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Agustus 2016

A.n. Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)

Muh. Binuaidi



PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**BADAN PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/441/IPL/BPMPTSP/VIII/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala BPMPTSP Kabupaten Polewali Mandar.
 4. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) MUH. AKIB
 - b. Surat Rekomendasi dari Bag. Administrasi Pemerintahan Umum Nomor : B- 775/Setda/Pem/070/08/2016, Tgl. 25 Agustus 2016

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MUHAMMAD AKIB
NIM/NIDN	: 12.1100.118
Asal Perguruan Tinggi	: STAIN PARE-PARE
Fakultas	: TARBIYAH DAN ADAB
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: PASSUBBE DS, PAKU KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 25 Agustus s/d 25 September 2016, dengan Judul **"PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI PAKU KABUPATEN POLEWALI MANDAR"**.

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 26 Agustus 2016

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
Plt. **KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
u.b.
SEKRETARIS



Dra. Hj. ASLINA SYAMSUDDIN
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. : 19620317 198603 2 005

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Binuang di tempat;



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI PAKU**

Alamat : Jln Poros Pinrang Km 15 Telp / Fax (0428) 2410222 Silopo, Kec. Binuang 91351



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422/227/SMKN Paku

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUARDI, S. Ag, M. Pd**
NIP : 19751231 200604 1 078
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri Paku
Alamat : Jln Poros Pinrang Km 15 Silopo, Kec. Binuang

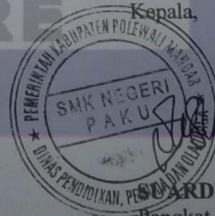
Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD AKIB**
NIM : 12.1100.118
Tempat Tanggal Lahir : Paku, 15 September 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Pare-Pare
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Passubbe Desa Paku Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Paku, sesuai dengan surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/441/IPL/BPMPTSP/VIII/2016 tanggal 26 Agustus 2016, terhitung mulai tanggal 25 Agustus sampai dengan 25 September 2016. Dengan Judul "***Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Negeri Paku Kabupaten Polewali Mandar***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binuang, 13 Desember 2016
Kepala,



SUARDI, S. Ag, M. Pd
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 19751231 200604 1 078

Tembusan :
1. Arsip

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Akib, salah satu mahasiswa STAIN Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 15 September 1993 Desa Paku, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 035 Paku pada tahun 1999/2000 dan lulus pada 2005/2006, dan melanjutkan SMP Negeri 7 Polewali hingga lulus pada tahun 2008/2009 dan penulis melanjutkan pendidikan SMK Negeri Paku, penulis menamatkan sekolah menengah pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare pada tahun 2012. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : *PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI PAKU KABUPATEN POLEWALI MANDAR.*

Adapun pengalaman organisasi serta prestasi penulis selama di STAIN Parepare: PORMA (Persatuan Olahraga Mahasiswa), PSTI Kota Parepare 2013 (Persatuan Sepak Takraw Parepare). Peraih medali perak diajang Sepak Takraw (doubel Even) Tingkat Nasional dalam penyelenggaraan PIONIR Ke-VIII Banda Aceh 2017).